

**LAPORAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
WEBINAR KEWIRAUSAHAAN
BISNIS MASA PENSIUN
(Peserta Masyarakat Umum)**

Diselenggarakan : Sabtu, 10 April 2021



TIM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT:
Sri Handoko Sakti, SE, MMTr NIDN 0330096602
Dr. Iman S. Suriawinata, Ak, MBA NIDN 0312056201
Prof. Dr. Musril Zahari, M.Pd NIDN 0002065601
Erizal Azhar, SE, MBA NIDN 0325046001
H. Erick Faripasha S. SE, M.SI NIDN 030118101
Elvira, SE. MM NIDN 0366087609
Drs. Jaswandi Salim, MBA, M.Ed. NIDN 0007125806

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA
JAKARTA
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Judul : Webinar Kewirausahaan Bisnis
Masa Pensiun (Peserta Masyarakat Umum)

Ketua Tim Pelaksana : Sri Handoko Sakti, SE, MMTr
Anggota : Dr. Iman S. Suriawinata, Ak, MBA
Prof. Dr. Musril Zahari, M.Pd
H. Erick Faripasha S. SE, M.SI
Elvira, SE. MM
Erizal Azhar, SE, MBA
Drs. Jaswandi Salim, MBA, M.Ed.

Lokasi Kegiatan : DKI Jakarta

Luaran yang dihasilkan: Peserta siap untuk menjalani bisnis masa pensiun

Biaya Total : Rp 3.500.000

**Menyetujui
Kepala Bagian Pengabdian
Kepada Masyarakat**

Dr. Rimi Gusliana Mais, SE, M.Si, CSRS

**Jakarta, 12 April 2021
Ketua Tim Pelaksana**



Sri Handoko Sakti, SE, MMTr

**Mengetahui
Wakil Ketua IV**

Drs. Jusuf Hariyanto, M. Sc

Daftar Isi

Halaman Pengesahan
Daftar isi
Ringkasan

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang.....	1
2. Permasalahan	3
3. Tujuan dan Manfaat Kegiatan.....	4

BAB II TARGET DAN LUARAN (OUT PUT)

1. Target Kegiatan	5
2. Peserta	5
3. Output/Luaran.....	5

BAB III PELAKSANAAN

1. Tim Pelaksana.....	6
2. Bentuk Kegiatan	6
3. Jadwal Kegiatan	7
4. Pelaksanaan	8
5. Susunan Acara.....	8
6. Laporan Keuangan.....	9

PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN :

1. Materi Penyuluhan
2. Absensi Peserta
3. Foto Pelaksanaan PKM
4. Kwitansi Pengeluaran

RINGKASAN

Masa pensiun dalam dunia ketenagakerjaan adalah saat dimulainya seseorang karyawan tidak mendapatkan upah atau gaji secara penuh karena sudah memasuki usia pensiun. Penentuan mengenai batas usia pensiun biasanya merujuk pada kebiasaan yang berlaku dalam perusahaan, atau berpedoman pada beberapa undang-undang yang mengaturnya. Pentingnya PKM kewirausahaan untuk para pensiun karena permasalahan dari berbagai penjurur menimpa pelaku usaha kecil, diantaranya adalah organisasi lemah, pemasaran sulit, modal usaha kecil, jiwa kewirausahaan rendah, kurang memperhatikan lingkungan dan layanan kurang baik.

Tujuan kegiatan adalah sebagai berikut : Untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha atau pola pikir wirausaha para karyawan sehingga dapat mempersiapkan diri menjadi pengusaha sejak awal. Untuk para karyawan diharapkan kelak ketika pensiun dapat hidup lebih mandiri tidak membebankan kehidupan sehari-harinya kepada anak atau keluarga. Untuk para karyawan diharapkan menyadari pentingnya memiliki pengalaman dan pengetahuan bisnis yang mumpuni sehingga tidak mengalami kerugian besar.

Manfaat kegiatan adalah sebagai berikut : Dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha atau pola pikir wirausaha para karyawan sehingga dapat mempersiapkan diri menjadi pengusaha sejak awal. Para karyawan ketika pensiun kelak dapat hidup lebih mandiri tidak membebankan kehidupan sehari-harinya kepada anak atau keluarga. Para karyawan menyadari pentingnya memiliki pengalaman dan pengetahuan bisnis yang mumpuni sehingga tidak mengalami kerugian besar..

Target kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah : Para karyawan dari berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta yang berada di wilayah Provinsi DKI Jakarta dan di luar wilayah Jakarta. Pelaksana : Sri Handoko Sakti, SE, MMTr, Dr. Iman S. Suriawinata, Ak, MBA, Prof. Dr. Musril Zahari, M.Pd, H. Erick Faripasha S. SE, M.SI, Elvira, SE. MM, Erizal Azhar, SE, MBA dan Drs. Jaswandi Salim, MBA, M.Ed. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini diselenggarakan : Senin, tanggal 10 April 2021 melalui ZOOM. dengan jumlah peserta sebanyak 140 orang.

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada karyawan yang mau pensiun merupakan dorongan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha yang handal. Wirausaha sendiri adalah orang yang mampu mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru dengan menciptakan bentuk organisasi yang baru atau mengolah bahan baku baru (Schumpeter dalam Alma, 2001: 59). Intinya usahawan tersebut harus penuh dengan inovasi-inovasi baru mengikuti selera masyarakat dan mampu mengemas produk yang lebih menarik. Membangun bisnis pada awalnya perlu kerja keras tetapi pada akhirnya bisa memperoleh uang 100 hingga 1000 kali lebih banyak (Kiyosaki dalam Suhardi 2011: 103).

Usahawan adalah orang yang memiliki kecakapan untuk menjalankan usaha secara mandiri, sehingga ia bebas mendesain, memutuskan, mengelola, dan mengontrol bisnis/usaha yang dijalankan. Istilah wiraswasta sama artinya dengan saudagar. Wiraswasta terdiri dari tiga kata yaitu *wira*, *swa*, dan *sta*. Wira artinya manusia unggul, teladan, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan kemajuan; swa artinya sendiri, dan sta artinya berdiri (Alma, 2001: 102). Jadi wiraswasta berarti keberanian, unggul, serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri

Pengusaha Donny Kris menyatakan,” dalam berbisnis saya tidak pernah *focus* pada profit, tapi pada ilmu, dengan ilmu yang bagus profit akan datang dengan sendirinya (Kasali, 2011 : 84). Keberhasilan tercipta ketika inovasi-inovasi menghasilkan permintaan baru. Dari sudut pandang ini, fungsi *entrepreneur* sebagai mengombinasikan berbagai faktor input dengan cara inovatif untuk menghasilkan nilai bagi konsumen dengan harapan nilai tersebut melebihi biaya dari faktor-faktor input, sehingga menghasilkan pemasukan lebih tinggi dan berakibat terciptanya kemakmuran/kekayaan.

Dengan demikian, pengabdian pada masyarakat di STIE Indonesia bertujuan agar dapat meningkatkan dan menumbuhkan jiwa wirausaha bagi banyak orang. Upaya ini sangat tepat

karena Dosen STEI memiliki ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kewirausahaan tersebut. Untuk mengembangkan jiwa wirausaha karyawan yang mau pensiun untuk menuju keadaan yang lebih baik harus di dukung kehidupan yang mandiri. Menumbuh kembangkan jiwa wirausaha masa tua sehingga dapat keluar dari kemiskinan dan ketidakberdayaan dalam kehidupan keseharian. Berdasarkan hal tersebut, betapa pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan sangat penting bagi yang mau menghadapi masa pensiun sehingga mampu memenuhi dan mencukupi kebutuhan hidup untuk lebih baik.

Sebagian besar karyawan di Indonesia ternyata tidak siap secara finansial untuk menghadapi masa pensiun. Bahwa sebagian besar karyawan tidak mempersiapkan diri secara mental secara dini untuk menjalani masa pensiun. Para karyawan baru mulai memikirkan bagaimana mensiasati kesejahteraannya pada masa pensiun pada usia 50-an. Terdapat sejumlah karyawan yang sudah memasuki masa purnabakti menghadapi kehidupan finansial yang berat. Mereka merasakan beban biaya hidup yang semakin mahal, dan karena faktor usia, biaya kesehatan meningkat, sementara pendapatan secara rutin sudah berkurang. Masa pensiun adalah masa yang secara alamiah akan dihadapi setiap orang.

Berwirausaha dapat dilakukan oleh semua orang, tak terkecuali oleh pegawai negeri sipil yang telah memasuki masa persiapan pensiun.(Trias, 2015: 127) Walaupun banyak yang memiliki anggapan pesimis bahwa masa pensiun adalah saat memasuki usia tua, dengan kondisi fisik semakin lemah, menderita berbagai penyakit, cepat lupa, penampilan menjadi tidak menarik. Ada juga yang beranggapan bahwa masa pensiun merupakan tanda seseorang sudah tidak berguna dan tidak dibutuhkan lagi karena produktivitas yang sudah menurun. Persepsi tersebut berakibat ia menjadi over sensitif dan subyektif terhadap masa tuanya. Hal ini berdampak pada kondisi fisiknya, semakin tidak bersemangat dan sering terserang penyakit. Banyak orang yang tidak siap menghadapi masa pensiun, karena pensiun dianggap sebagai pemutus kegiatan rutin yang dijalannya selama bertahun-tahun. Selain itu, masa pensiun selalu dianggap sebagai masa yang tidak menyenangkan karena menurunnya penghasilan, hilangnya wewenang yang dimilikinya. Dalam suatu penelitian mengungkapkan bahwa dari 30 pensiunan yang diteliti, terdapat 46, 6

persen peserta yang mengalami stres dengan kategori tinggi. (Hamidah, 2009: 26). Diarahkan untuk berwirausaha juga tidak mudah, minat tidak muncul begitu saja tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Walgito, 2003).

Sebenarnya masa pensiun tidak selalu merupakan masa yang sulit. Banyak juga orang yang berhasil menjalani masa pensiunnya dengan bahagia. Mereka menikmati masa pensiun sebagai masa yang menyenangkan dan ditunggu-tunggu, sehingga mereka menjalani masa pensiun sebagai masa akhir kerja serta menikmati hari tuanya. Oleh karena itu sangat penting mempersiapkan diri sejak dini dalam menghadapi masa pensiun, dan akan lebih baik jika di persiapan dilakukan jauh hari sebelum pensiun tiba. Sehingga cukup waktu untuk persiapan baik fisik dan mental serta keuangan karena keuangan yang tidak lagi stabil. Untuk itu para karyawan perlu diberi kesadaran serta selalu diingatkan akan risiko hari tua. Karyawan perlu punya niat dari awal menjadi pengusaha. *Entrepreneurial intention* atau niat kewirausahaan dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang (Lee & Wong, 2004).

Masa pensiun dalam dunia ketenagakerjaan adalah saat dimulainya seseorang karyawan tidak mendapatkan upah atau gaji secara penuh karena sudah memasuki usia pensiun. Penentuan mengenai batas usia pensiun biasanya merujuk pada kebiasaan yang berlaku dalam perusahaan, atau berpedoman pada beberapa undang-undang yang mengaturnya. Pentingnya PKM kewirausahaan untuk para pensiun karena permasalahan dari berbagai penjuror menimpa pelaku usaha kecil, diantaranya adalah organisasi lemah, pemasaran sulit, modal usaha kecil, jiwa kewirausahaan rendah, kurang memperhatikan lingkungan dan layanan kurang baik (Sukirman 2017: 53)

1.2. Permasalahan

Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1. Apakah para karyawan memiliki pola pikir kewirausahaan dan keahlian dalam bisnis sehingga mempersiapkan diri dari sekarang untuk menjalani hidup pensiun nanti ?

- 1.2.2. Apakah para karyawan menyadari bahwa waktu semakin dekat kepada masa pensiun yang harus mempersiapkan diri untuk kehidupan masa pensiun nanti ?
- 1.2.3. Apakah para karyawan akan menggantungkan kebutuhan hidupnya ke pada anak dan keluarganya, sehingga akan menjadi beban pada anak anaknya.
- 1.2.4. Apakah para karyawan berlatih dari sekarang untuk persiapan pensiun terjun ke dunia bisnis siap mental maupun pengetahuan bisnis ?.

1.3. Tujuan dan Manfaat Kegiatan

1.3.1. Tujuan kegiatan adalah sebagai berikut :

- 1.3.1.1 Untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha atau pola pikir wirausaha para karyawan sehingga dapat mempersiapkan diri menjadi pengusaha sejak awal.
- 1.3.1.2 Untuk para karyawan diharapkan kelak ketika pensiun dapat hidup lebih mandiri tidak membebankan kehidupan sehari harinya kepada anak atau keluarga.
- 1.3.1.3 Untuk para karyawan diharapkan menyadari pentingnya memiliki pengalaman dan pengetahuan bisnis yang mumpuni sehingga tidak mengalami kerugian besar.

1.3.2. Manfaat kegiatan adalah sebagai berikut :

- 1.3.2.1 Dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha atau pola pikir wirausaha para karyawan sehingga dapat mempersiapkan diri menjadi pengusaha sejak awal.
- 1.3.2.2 Para karyawan ketika pensiun kelak dapat hidup lebih mandiri tidak membebankan kehidupan sehari harinya kepada anak atau keluarga.
- 1.3.2.3 Para karyawan menyadari pentingnya memiliki pengalaman dan pengetahuan bisnis yang mumpuni sehingga tidak mengalami kerugian besar..

BAB II TARGET DAN LUARAN

2.1. Target Kegiatan

Target kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah : Para karyawan dari berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta yang berada di Provinsi DKI Jakarta yang daftar mencapai 250 Orang yang hadir berjumlah 140 orang.

2.2. Peserta :

Karyawan yang bekerja di berbagai perusahaan yang mempersiapkan dengan baik untuk masa pensiun

2.3. Luaran (Output)

Luaran (Output) yang diharapkan yang telah mengikuti webinar sbb :

- 2.3.1. Para karyawan dapat bertambah pengetahuannya tentang kewirausahaan sehingga memiliki kemauan untuk menjadi pengusaha.
- 2.3.2. Para karyawan dapat langsung berlatih berwirausaha dan merencanakan masa pensiunya untuk menjadi pengusaha yang tangguh.
- 2.3.3. Para karyawan ketika nanti pensiun bisa mandiri berwirausaha tidak lagi menjadi beban anak atau keluarga dalam masa menjalani pensiun kelak di kemudian hari.

BAB III

PALAKSANAAN KEGIATAN

3.1. Tim Pelaksana

Ketua Pelaksana : Sri Handoko Sakti, SE, MMTr
Anggota : Dr. Iman S. Suriawinata, Ak, MBA
: Prof. Dr. Musril Zahari, M.Pd
H. Erick Faripasha S. SE, M.SI
Elvira, SE. MM
Erizal Azhar, SE, MBA
Drs. Jaswandi Salim, MBA, M.Ed.

3.2. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan dalam PKM ini adalah :

3.2.1 Ceramah

Ceramah melalui zoom yang berisi tentang bisnis disampaikan oleh para pembicara tentang bagaimana cara mempersiapkan diri untuk menjadi pengusaha pada masa pensiun. Pembicara menggunakan *power point* sehingga lebih jelas tampil di zoom.

3.2.2. Tanya Jawab

Peserta diberi kesempatan bertanya setelah menerima penjelasan dari pembicara, sehingga peserta dapat menerima informasi secara lengkap. Peserta bisa menanyakan hal-hal yang belum diketahui atau ada masalah ketika mereka bisnis pada masa pensiun nanti.

3.3. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Tanggal/Waktu	Jumlah	Keterangan
1	Rapat Pembuatan Proposal	05 Feb 2021 13.00-15.00	2 jam	Tim Pelaksana PKM
2.	Rapat Review Proposal	08 Feb 2021 10.00-12.00	2 jam	Tim Pelaksana PKM dan Reviewer
3	Rapat Materi 1	15 Feb 2021 13.00-16.00	3 jam	Tim Pelaksana PKM
4	Rapat Evaluasi 1	18 Feb 2021 14.00-17.00	3 jam	Tim Pelaksana PKM
5	Rapat Evaluasi 2	22 Feb 2021 13.00-16.00	3 jam	Tim Pelaksana PKM
6	Rapat Materi 2	25 Feb 2021 10.00-12.00	2 jam	Tim Pelaksana PKM
7	Rapat Materi 3	26 Feb 2021 13.00-16.00	3 jam	Tim Pelaksana PKM
8	Rapat Evaluasi 3	02 Mar 2021 13.00-15.99	2 jam	Tim Pelaksana PKM
9	Rapat Materi 4	05 Mar 2021 13.00-16.00	3 jam	Tim Pelaksana PKM
10	Rapat Evaluasi 4	06 Mar 2021 13.00-16.00	3 jam	Tim Pelaksana PKM
11	Kunjungan Ke Lokasi	09 Mar 2021 10.00-12.00	2 jam	Tim Pelaksana PKM
12	Rapat Evaluasi Akhir	11 Mar 2021 13.00-16.00	3 jam	Tim Pelaksana PKM
13	Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat	10 April 2021 8.00-13.00	5 jam	Tim Pelaksana PKM
14	Rapat Penyusunan Laporan	19 April 2021 10.00-12.00	2 jam	Tim Pelaksana PKM
15	Penyusunan/Pembuatan Laporan	20 April 2021 13.00-14.00	3 jam	Tim Pelaksana PKM
		Jumlah	43 Jam	

3.4. PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini diselenggarakan pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 April 2021

Media PKM : ZOOM

Waktu : Pukul 08.00 s/d 12.00 WIB

Tempat : DKI Jakarta

3.5. SUSUNAN ACARA KEGIATAN PKM

No	Waktu	Acara dan Materi	Pelaksana
1	08.00 - 08.10	Pembukaan	Mc
2	08.10- 08.20	Membacakan Pembicara Webinar	Moderator : Aden, SE, MM
3	08.20 - 09.00	Memulai Suatu Usaha	Sri Handoko Sakti, SE, MMTr
4	09.00- 09.30.	Merencanakan Bisnis Masa Pensiun	Dr. Iman S. Suriawinata,Ak, MBA
5	09.30-10.00	Masa Tua dan Kemandirian	Prof. Dr. Musril Zahari, M.Pd
6	10.00-10.30	Pemasaran dalam bisnis pensiun	H. Erick Faripasha S. SE, M.SI
7	10.30-11.00	Belajar Bisnis Bagi Pensiunan	Elvira,SE.MM
8	11.00-11.30	Peluang Usaha	Erizal Azhar, SE, MBA
9	11.30-12.00	SDM dan Mentor Bisnis	Drs. Jaswandi Salim
10	12.00-12.30	Tanya Jawab	Moderator
10	12.00	Penutup	Mc

3.5.2. LAPORAN KEUANGAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT STEI

1. Biaya Pembicara Dari Luar 2 Orang	Rp 1.000.000,-
2. Biaya Sewa Zoom acara webinar	Rp 200.000,-
3. Penggandaan Proposal PKM	Rp 100.000,-
4. Cetak laporan webinar 10 buku @ 35.000	Rp 350.000,-
5. Dokumentasi/Cetak pemotretan	Rp 150.000,-
6. Biaya Teknisi Webinar dan Sertifikat	Rp 600.000,-
7. Beli Quota Pembicara 7 orang	Rp 1.100.000,-

Jumlah Rp 3.500.000,-

Terbilang : Tiga juta lima ratus ribu rupiah

PENUTUP

Demikian laporan kegiatan PKM ini semoga kegiatan ini bermanfaat dan sudah terlaksana dengan baik. Trimakasih kepada semua pihak yang telah membantu.

Jakarta, 15 April 2021

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

Ketua,



**Sri Handoko Sakti, SE, MMTr
NIDN 033009660**

Daftar Pustaka

- Alma, Buchari, (2007), *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Edisi Revisi, Bandung CV. Alfabeta
- Achmad C, Hamidah, Leonardi. (2009). Efektivitas Terapi Bermain Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan dan Keterampilan Sosial Bagi Anak Dengan Gangguan Autism. *Jurnal Psikologi*X.12.90-110. *Fakultas Psikologi UNDIP*.
- Kasali, Rheanald, ((2011) *Wirasaha Muda Mandiri*, Part Dua PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Lee, S.H. & Wong, P.K. (2004). *An Exploratory Study of Technopreneurial Intentions: A Career Anchor Perspective*. *Journal of Business Venturing*, Vol. 19, No. 1, pp: 7-28
- Suhardi, Yusuf, (2011), *Kewirausahaan*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta
- Sukirman, (2017), Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan, *Jurnal ekonomi dan bisnis, Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus, ISSN 1979 - 6471 Volume 20 No. 1, April 2017*
- Thrias Wiharyanto Wardoyo, Endah Mujiasih, (2015), Efikasi Diri Dan Minat Berwirausaha Pada Pegawai Masa Persiapan Pensiun Di Pemerintah Kota Cirebon, *Jurnal Empati, Oktober,2015, Volume 4.Undip*.
- Walgito, Bimo (2003), *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta